

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Sri Megawati Elizabeth.P

Program Studi Manajemen, STIE MDP Palembang
srimegawati@stie-mdp.ac.id, elizabeth.meiza@yahoo.com

Abstract

The aims of this research are to know: (1) The effect of debt ratio (DR), working capital to total assets (WCTA) and current ratio (CR) to return on assets (ROA), (2) The effect of debt ratio (DR), working capital to total asset (WCTA), current ratio (CR) and return on assets (ROA) to the stock price, (3) The effect of debt ratio (DR), working capital to total assets (WCTA) and current ratio (CR) to the stock price by ROA as an intervening variable. The samples of research are coal mining stocks in the period 2013-2015 by using purposive sampling method. From 15 coal mining companies. This research used SEM (Structural Equation Modeling) with LISREL program. The result of this research showed that: DR has negative effect on ROA, WCTA has negative effect on ROA and CR has positive effect on ROA. DR has negative effect on stocks price, WCTA has positive effect on stocks price and CR has negative effect on stocks price. ROA has positive effect on stocks price.

Key Word: DR, WCTA, CR, ROA, stocks price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *debt ratio* (DR), *working capital to total assets* (WCTA) dan *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA) (2) Pengaruh *debt ratio* (DR), *working capital to total asset* (WCTA), *current ratio* (CR) dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham (3) Pengaruh *debt ratio* (DR), *working capital to total assets* (WCTA) dan *current ratio* (CR) terhadap harga saham dengan *return on assets* (ROA) sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara periode 2013-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structur Equation Model* (SEM) dengan alat analisis yaitu LISREL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, WCTA berpengaruh negatif terhadap ROA, CR berpengaruh positif terhadap ROA, DR berpengaruh negatif terhadap harga saham, WCTA berpengaruh positif terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

KataKunci : *debt ratio*, *working capital to total assets*, *current ratio*, *return on assets*, harga saham

Pendahuluan

Latar Belakang

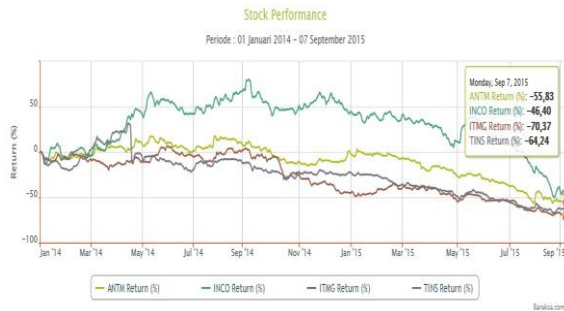
Salah satu investasi di pasar modal yang paling diminati oleh investor adalah saham. Keuntungan yang diperoleh dari investasi saham tak lepas dari pergerakan harga saham itu sendiri. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Weston dan Brigham (2012) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas, dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return on Asset*) dan risiko serta pengembalian. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi, tingkat pajak, resiko serta tingkat pengembalian. Peneliti menggunakan parameter *debt ratio* (DR), rasio *working capital to total assets* (WC/TA) dan *current ratio* (CR) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham dengan *return on assets* (ROA) sebagai variabel interveningnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2013 – 2015 dikarenakan saham – saham pertambangan sub sektor batu bara pada periode tersebut mengalami penurunan harga yang cukup tajam.

Harga saham – saham sektor pertambangan pada tahun 2014 mengalami penurunan dikarenakan larangan ekspor mineral yang berlaku sejak awal 2014. Aturan ini mengakibatkan penghentian sementara perdagangan saham di sektor pertambangan mineral dan batu bara. Pada tahun 2015 ada dua perusahaan tambang mineral yang perdagangan sahamnya terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia yaitu PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) dikarenakan pemberitaan bahwa persero sudah memecat ribuan karyawan dan PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) juga mengalami i suspensi dikarenakan harga saham CITA melonjak 141 persen pada periode 17 Oktober 2013 – 20 Januari 2014.

Berikut disajikan *return* saham-saham pertambangan mineral periode 01 Januari 2013 – 07 September 2015:

Grafik 1. *Return* Saham-Saham Pertambangan Periode 01 Januari 2013 – 07 September 2015



Sumber: www.bareksa.com

Perusahaan tambang BUMN seperti PT Aneka Tambang Tbk sejak Januari 2014 – September 2015 mengalami penurunan hingga 55.8 persen, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun 70 persen dan PT Timah Tbk (TINS) turun 64.26 persen. Selain perusahaan BUMN, perusahaan tambang swasta juga mengalami nasib yang sama dengan perusahaan BUMN, seperti PT Vale Indonesia Tbk (INCO) turun 46 persen, PT Cakra Mineral Tbk turun 33.9 persen, PT Resource Asia Pasifik Tbk (PSAB) turun 76.5 persen dan PT SMR Utama Tbk (SMRU) turun 21 persen (www.bareksa.com)

Penurunan harga tersebut tentunya ikut menyeret indeks saham sektor pertambangan. Berikut disajikan indeks saham sektor pertambangan periode 02 Januari 2014 – 07 September 2015

Grafik 2. Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan

Periode 02 Januari 2014 – 07 September 2015



Sumber: www.bareksa.com

Berdasarkan grafik indeks saham sektor pertambangan di atas memperlihatkan bahwa indeks saham sektor pertambangan periode 02 Januari 2014 sampai dengan 07 September 2015 sudah mengalami penurunan sampai dengan 38 persen.

Penelitian ini menggunakan parameter *debt ratio* (DR), rasio *working capital to total assets* (WC/TA) dan *current ratio* (CR) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham dengan *return on assets* (ROA) sebagai variabel interveningnya.

Terdapat *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Dimitropoulos dan Asteriou (2009) menunjukkan

return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Novita (2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap ROA yang dilakukan oleh Vatavu (2015) menunjukkan DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda yang diteliti oleh Rosyadah, dkk (2011) dan Alazzam (2014) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Viandita, dkk (2013) menunjukkan *debt ratio* (DR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimitropoulos dan Asteriou (2009) menyatakan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Begitu juga untuk pengaruh rasio WCTA terhadap ROA yang dilakukan Suharyadi (2012) membuktikan bahwa WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2014) yang menyatakan bahwa WCTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan *research gap* penelitian mengenai pengaruh WCTA terhadap harga saham yang dilakukan Purwanda dan Yuniarti (2014) menemukan bahwa WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Dimitropoulos dan Asteriou (2009) menyatakan bahwa WCTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu mengenai pengaruh CR terhadap ROA yang dilakukan oleh Alazzam (2014) didapatkan hasil CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Natalia (2014) dan Vatavu (2015) menyatakan bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan *research gap* untuk pengaruh CR terhadap harga saham yang dilakukan oleh Dewi (2012) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menguji kembali faktor fundamental yang berpengaruh terhadap saham dengan ROA sebagai variabel intervening pada saham sektor pertambangan dengan judul penelitian “ **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.** ”

Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap *return on assets* (ROA) ?
2. Bagaimanakah pengaruh *working capital to total assets* (WC/TA) terhadap *return on assets* (ROA) ?
3. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA) ?
4. Bagaimanakah pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap harga saham ?
5. Bagaimanakah pengaruh *working capital to total assets* (WC/TA) terhadap harga saham?
6. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham ?
7. Bagaimanakah *return on assets* (ROA) terhadap harga saham?
8. Apakah *return on assets* memediasi pengaruh *debt ratio*, *working capital to total assets*, *current ratio*

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap *return on assets* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *working capital to total assets* (WC/TA) terhadap *return on assets* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap harga saham.
5. Menganalisis pengaruh *working capital to total assets* (WC/TA) terhadap harga saham.
6. Menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham.
7. Menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham.
8. Mengetahui fungsi *return on assets* (ROA) untuk memediasi pengaruh DR, WC/TA, dan CR terhadap harga saham

Review Pustaka**Teori Ekspektasi Rasional**

John F.Muth (1961) dalam tulisannya yang berjudul "*Rational Expectations and the Theory of Price Movements*" untuk pertama kali mengajukan teori ekspektasi rasional (*rational expectations*).

Golongan ekspektasi rasional melahirkan pemikiran mengenai hipotesis pasar efisien. Mankiw (2006) melalui tulisannya yang berjudul "*The Macroeconomist as Scientist and Engineer*" menjelaskan bahwa terdapat cara dalam memilih saham untuk portofolio, yaitu memilih secara acak. Alasan dari cara ini adalah hipotesis pasar yang efisien. Asumsinya semua saham sudah dinilai tepat karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Pasar saham dianggap mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset. Harga-harga saham

berubah ketika informasi berubah. Ketika terdapat berita baik mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan sama-sama naik. Dan sebaliknya ketika terdapat berita buruk mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan turun.

Harga Saham

Menurut Rahardjo (2006:35), Harga saham adalah merupakan refleksi nilai dari saham yang dapat diambil dari nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik

Harga saham perusahaan ditentukan oleh prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (Zalmi, 2010)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2008:87) , faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri

Analisis Laporan Keuangan**1. Return on Assets (ROA)**

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis (Ang, 1997)

$$ROA = \frac{\text{Laba Rugi Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.

2. Debt Ratio (DR)

Menurut Brigham (2003) *Debt to asset ratio* adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur.

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi nilai *debt ratio* maka:

1. Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang
2. Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal
3. Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang
4. Semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan.

3. Working Capital to Total Assets (WC/TA)

Working capital to total asset yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

$$WCTA = \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Menurut Ang (1997) *working capital* bisa digunakan untuk melihat secara ekstrem apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas keuangan atau tidak. Jika *working capital* nilainya negatif maka berarti perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas.

5. Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hubungan Antar Variabel dan Rumusan Hipotesis**1. Pengaruh Debt Ratio (DR) Terhadap Return On Assets (ROA)**

Vatavu (2015) dalam Dwisona menyatakan bahwa *debt ratio* (DR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *Debt Ratio* (DR) menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Semakin besar DR mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya bunga hutang yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan (ROA). Jadi DR merupakan faktor yang dapat menurunkan ROA perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: DR berpengaruh negatif terhadap ROA**2. Pengaruh Working Capital to Total Assets (WC/TA) terhadap Return on Assets (ROA)**

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas (Riyanto, 1995). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Machfoedz, 1999).

Penelitian Suharyadi (2012) menyatakan bahwa *working capital to total assets* (WC/TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. WC/TA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio WC/TA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : WC/TA berpengaruh positif terhadap ROA

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Penelitian Alazzam (2014) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Current ratio* (CR) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar nilai CR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini akan menyebabkan tingkat dana yang menganggur tinggi, yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dananya yang menganggur guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga secara teori semakin besar CR maka ROA akan menurun. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: CR berpengaruh negatif terhadap ROA

4. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) Terhadap Harga Saham

Penelitian Viandita (2012) menyatakan bahwa *debt ratio* (DR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *debt ratio* (DR) mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan yang berarti mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan dan akan mengakibatkan harga saham turun. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : DR berpengaruh negatif terhadap harga saham

5. Pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WC/TA) Terhadap Harga Saham

Penelitian Purwanda dan Yuniarti (2014) menyatakan bahwa *working capital to total assets* (WC/TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. WC/TA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio WC/TA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional ketika rasio WC/TA tinggi akan berpengaruh positif terhadap harga saham karena investor tertarik membeli saham perusahaan. Maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H5 : WC/TA berpengaruh positif terhadap harga saham

6. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Penelitian Dewi (2012) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar nilai CR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, tingkat dana yang menganggur tinggi, yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dananya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional semakin besar CR maka harga saham akan menurun karena kinerja perusahaan dinilai buruk dan investor akan menjual saham mereka. Maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H6 : CR berpengaruh negatif terhadap harga saham

7. Pengaruh *Return On Assets I* (ROA) terhadap Harga Saham

Penelitian Dimitropoulos (2009) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Peningkatan ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan, hal ini akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan menaikkan harga saham perusahaan. Maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H7 : ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

8. ROA memediasi pengaruh DR terhadap Harga Saham

Debt Ratio (DR) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), (Vatavu 2015). (Viandita, 2013) menyatakan bahwa DR mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H8 : ROA memediasi pengaruh DR terhadap harga saham

9. ROA memediasi pengaruh WC/TA terhadap Harga Saham

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharyadi (2012), *Working capital to total assets* (WC/TA) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanda (2014) menyatakan bahwa WC/TA berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H9: ROA memediasi pengaruh WC/TA terhadap Harga Saham

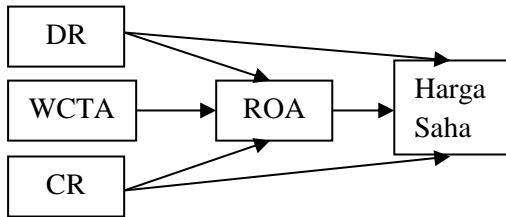
10. ROA memediasi pengaruh CR terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Alazzam (2014) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Selain itu,

di dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H10 : ROA memediasi pengaruh CR terhadap harga saham

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 yang berjumlah 23 perusahaan.

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Perusahaan batubara yang tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian.
3. Tersedianya laporan keuangan dan harga saham secara lengkap selama periode penelitian 2013-2015

Dari kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni berupa data yang telah diolah dan diterbitkan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari publikasi yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa harga saham serta laporan keuangan tahunan perusahaan batubara.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*) yang dioperasikan melalui program Lisrel. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif rumit secara simultan (Ferdinand, 2002).

Pembahasan

Evaluasi Normalitas Data

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam LISREL adalah uji normalitas. Jika nilai z , baik $Z_{kurtosis}$ dan $Z_{skewness}$ adalah signifikan (kurang dari 0,05 pada tingkat 5%), maka dapat dikatakan bahwa distribusi data adalah tidak normal. Sebaliknya jika nilai $Z_{kurtosis}$ dan $Z_{skewness}$ tidak signifikan (lebih besar dari 0,05) maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2012). Selain itu menurut Curran et al. (1996), apabila nilai skewness kurang dari 2 dan nilai kurtosis kurang dari 7, maka data adalah normal. Sedangkan jika nilai skewness berkisar antara 2 sampai 3 dan nilai kurtosis berkisar antara 7 sampai 21 maka distribusi data termasuk dalam data yang tidak normal. Berikut disajikan data hasil penelitian :

Tabel 1
Assesment of Normality

Variabel	Skewness	Kurtosis
DR	0.355	-0.225
ROA	-0.246	-0.726
WCTA	-0.458	1.170
CR	1.959	5.251
Harga	1.704	4.842

Dari hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 1 terlihat bahwa tidak terdapat nilai skewness di atas 2 dan nilai kurtosis di atas 7. Dengan demikian maka data penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan normalitas data atau dapat dikatakan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal.

Analisis Data

Analisis selanjutnya adalah *Structural Equation Model* (SEM) secara *full model*, setelah dilakukan analisis terhadap tingkat signifikansi dari indikator-indikator pembentuk variabel laten yang disaji dengan *confirmatory factor analysis*. Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian model statistik. Hasil pengolahan data untuk analisis *full model* SEM ditampilkan tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Goodness Of Fit Index Variabel Full Model SEM

N	Goodness of fit index	Cut of value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
1	<i>Chi square</i>	< <i>chi square table</i> (7.44)	0.28	Baik

2	Significance probability	≥ 0.05	0.60	Baik
3	GFI	≥ 0.90	1.00	Baik
4	AGFI	≥ 0.90	0.96	Baik
5	CFI	≥ 0.95	1.1	Baik
6	TLI	≥ 0.95	0.96	Baik
7	CMIN/DF	≤ 2.0	1.11	Baik
8	RMSEA	≤ 0.08	0.0	Baik

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi square* adalah sebesar 0.60 yang berarti model fit, begitu juga untuk nilai GFI, AGFI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA menyatakan bahwa model fit.

Berdasarkan gambar 1 diatas maka diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Sub Struktural

$$ROA = -0.93*DR - 0.26*WCTA + 0.68*CR$$

$$\text{Harga} = -0.071*DR + 0.0034*WCTA - 0.056*CR$$

Persamaan Struktural

$$\text{Harga} = 0.0030*ROA - 0.069*DR + 0.0042*WCTA - 0.059*CR$$

Pembahasan Hipotesis

1. H1: DR berpengaruh negatif terhadap ROA

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien untuk variabel DR sebesar -0.93, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima. DR berpengaruh negatif terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva ternyata tidak menunjukkan hasil yang positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, investor lebih menyukai DR yang rendah sebab tingkat keamanannya akan semakin baik. (Fahmi, 2011:127). Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariyah (2012) yang menyatakan bahwa variabel DR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45.

2. H2 : WC/TA berpengaruh positif terhadap ROA

Working capital to total asset (WCTA) merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Cahyaningrum, 2011). WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah asetnya. Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien untuk variabel WCTA sebesar -0.26, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio WCTA memiliki pengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima. Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa proporsi naik dan turunnya variabel WCTA yang merupakan perbandingan antara modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap total asset tidak mempengaruhi pertumbuhan laba (ROA). Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahfoedz (1994) dan Suwarno (2004) yang menyatakan bahwa variabel WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

3. H3: CR berpengaruh negatif terhadap ROA

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien untuk variabel CR sebesar 0.68, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio CR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA tidak dapat diterima.

4. H4: DR berpengaruh negatif terhadap harga saham

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien untuk variabel DR sebesar -0.071, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio DR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dapat diterima. Jika DR perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen. (Fara Dharmastudi, 2004). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

5. H5: WC/TA berpengaruh positif terhadap harga saham

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah WCTA berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien untuk variabel WCTA sebesar 0.0034, dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa rasio WCTA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2015) menyatakan bahwa WCTA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap prediksi kebangkrutan sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel WCTA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Bila nilai WCTA naik maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

6. H6 : CR berpengaruh negatif terhadap harga saham

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien untuk variabel CR sebesar -0.056, dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa rasio CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael (2008) yang mengungkapkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

7. H7 : ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien untuk variabel ROA sebesar 0.0030, dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa rasio ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sawir 2003:19). ROA memiliki pengaruh cukup besar terhadap harga saham sehingga ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.

8. H8 : ROA memediasi pengaruh DR terhadap harga saham

Pengaruh DR terhadap ROA adalah negatif besar atau kecilnya modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva ternyata tidak menunjukkan hasil yang positif terhadap pertumbuhan laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Farihah (2012) yang menyatakan bahwa variabel DR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ 45.

Pengaruh DR terhadap harga saham adalah negatif. Jika DR perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen. (Fara Dharmastudi, 2004). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA terhadap harga saham adalah positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sawir 2003:19). ROA memiliki pengaruh cukup besar terhadap harga saham sehingga ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.

9. H9: ROA memediasi pengaruh WC/TA terhadap Harga Saham

Pengaruh WC/TA terhadap ROA adalah positif, Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinurat (2012) menyatakan bahwa WCTA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

Pengaruh WCTA terhadap harga saham adalah positif, hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2015) menyatakan bahwa WCTA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap prediksi kebangkrutan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel WCTA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Bila nilai WCTA naik maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

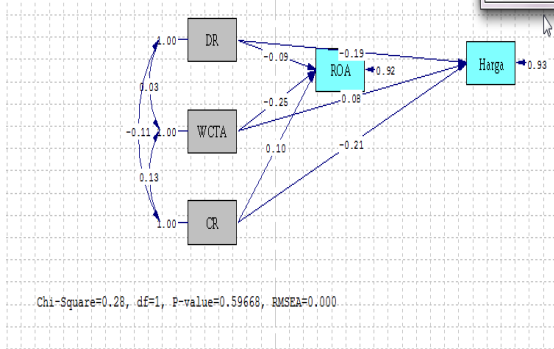
10. H10 : ROA memediasi pengaruh CR terhadap harga saham

Pengaruh CR terhadap ROA adalah negatif, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktapiana (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut Prihartanty (2011:5), semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Namun tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan banyak dana yang menganggur karena pemakaian yang tidak baik sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh CR terhadap harga saham adalah negatif, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael (2008) yang mengungkapkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Untuk melihat pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total antar variabel penelitian dapat dilihat melalui gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.

1. Pengaruh langsung DR terhadap ROA sebesar -0,09
2. Pengaruh langsung WCTA terhadap ROA sebesar -0.25
3. Pengaruh langsung CR terhadap ROA sebesar 0.10
4. Pengaruh langsung ROA terhadap harga saham 0,92
5. Pengaruh langsung DR terhadap harga saham sebesar -0.19
6. Pengaruh langsung WCTA terhadap harga saham sebesar 0.08
7. Pengaruh langsung CR terhadap harga saham sebesar -0.21
8. Pengaruh tidak langsung DR terhadap harga saham sebesar $(-0.09 \times 0.92) = -0.0828$
9. Pengaruh tidak langsung WCTA terhadap harga saham sebesar $(-0.25 \times 0.92) = -0.23$
10. Pengaruh tidak langsung CR terhadap harga saham sebesar $(0.10 \times 0.92) = 0.092$
11. Pengaruh total variabel ROA terhadap harga saham sebesar 0.92
12. Pengaruh total variabel DR terhadap harga saham sebesar -0.2725
13. Pengaruh total variabel WCTA terhadap harga saham sebesar -0.15
14. Pengaruh total variabel CR terhadap harga saham sebesar 0.002

Berdasarkan hasil perhitungan diatas mengenai pengaruh langsung antara DR, WCTA, CR terhadap ROA yang menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu 0.10 . Pengaruh tidak langsung DR, WCTA, CR terhadap harga saham melalui ROA menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh tidak langsung yang lebih besar yaitu sebesar 0.092. Pengaruh total DR, WCTA, CR terhadap harga saham menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh total yang lebih besar yaitu 0,002. Hal ini berarti bahwa variabel fundamental yaitu CR memiliki pengaruh yang paling besar terhadap harga saham. Semakin besar nilai CR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan hal ini berarti tingkat dana yang menganggur tinggi yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dananya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DR , WCTA dan CR berpengaruh negatif terhadap ROA . Semakin besar *debt ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin kecil *return on asset* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga investor tidak berani untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio hutang yang cukup besar.
2. Hasil penelitian DR dan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, jika DR perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen sedangkan WCTA berpengaruh positif terhadap harga saham , apabila WCTA naik maka akan meningkatkan harga saham .
3. Dari hasil uji pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel yang paling memiliki pengaruh yang paling besar adalah *current ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan akriva lancarnya. Semakin besar nilai CR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan . Artinya, tingkat dana yang menganggur tinggi, yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dananya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional semakin besar CR maka harga saham akan menurun karena kinerja perusahaan dinilai buruk dan investor akan menjual saham mereka.

DaftarPustaka

1. Ang, Robert, (1997), Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia
2. Brigham, Eugene, F dan Michael C, Enhardt., (2003), *Financial Management Theory and Practice 11th Edition*, Thomson and SouthWestern
3. Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
4. Cahyaningrum, Ndaru Hesti dan Mulyo Haryanto, 2011, *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010)*.
5. DWISONA, S. W., & HARYANTO, A. M. (2015). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2010-2013* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

6. Fahmi, Irham, (2012), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung.
7. Farihah, (2012), "Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan LQ 45, Universitas Maliki Malang.
8. Ferdinand, Agusty, (2002), Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen, Semarang, FE UNDIP.
9. Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling*. Universitas Diponegoro. Semarang.
10. Machfoedz, Mas'ud, (1994), "Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Changes In Indonesia", *Kelola*, No. 7, Vol III
11. Patriawan, D. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Skripsi, Fakultas Universitas Diponegoro, Semarang*.
12. Purwanda, E., & Yuniarti, K. Pengujian Dampak Rasio Altman, DER, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.
13. Kusumawardani, A. (2010). Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA, Harga Saham dan Dampaknya. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
14. Rosyada, F. Y. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13.
15. Rinati, I. (2008). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma*.
16. Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1).
17. Sinurat, Andreas (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia, fakultas ekonomi universitas sumatera utara.
Suwarno, Agus Endro, (2004), "Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2
18. Viandita, T. O. (2012). Pengaruh Debt Ratio, Price Earning Ratio, Earning per Share, dan Size terhadap Harga Saham. *Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang*.
19. Wicaksono, Ananto. (2007). Analisis rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
20. Zubir Zalmi. (2010). Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
21. Zuliarni, S. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1).